

analisis bahan ajar bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013 (K-13) versi baru dengan berorientasi pada pengembangan fungsi otak kiri dan fungsi otak kanan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Oleh: Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A.

ABSTRAK

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013 (K-13) dengan berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemdikbud cenderung berorientasikan pada pengembangan *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dengan menekan pada keterampilan menghafal (*memorizing*) dan mengingat (*remembering*) dengan mengidentifikasi (*identifying*) unsur-unsur kebahasaan bahasa Inggris. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan peserta didik SMK untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Materi pembelajaran bahasa tidak diorientasikan pada pengembangan keterampilan menganalisa (*analyzing*), menyusun (*synthesizing*), mengevaluasi (*evaluating*), mengaplikasikan (*applying*), dan mencipta (*creating*) yang merupakan aspek-aspek *HOTS* yang diyakini sebagai pengembangan kemandirian belajar dan kreativitas peserta didik sehingga mereka mampu menguasai bahasa Inggris secara optimal.

Sehubungan dengan tujuan tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahun. Pada tahun pertama penelitian ini berfokus pada analisis bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Kemdikbud yang digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 bagi peserta didik SMK di DIY yang akan dilaksanakan pada tahun kedua. Dalam analisis bahan ajar ini, peneliti mengundang 14 orang guru bahasa Inggris SMK di DIY untuk melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dan wawancara terkait dengan pengembangan bahan ajar berbasis penekanan *HOTS*. Angket dan daftar pertanyaan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data analisis bahan ajar. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mendokumentasikan lima temuan. Pertama, pendekatan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk SMK merupakan gabungan dari pendekatan *behaviourisme* dan *konstruktivisme* dengan mengedepankan pendekatan *behaviourisme*. Kedua, bahan ajar bahasa Inggris untuk SMK telah mengacu pada kompetensi dasar bahasa Inggris. Kompetensi dasar tersebut dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang ditulis pada setiap bab buku. Namun demikian, tujuan yang disampaikan masih berfokus pada pengembangan pengetahuan kebahasaan, yakni mengidentifikasi fungsi komunikasi, struktur teks, dan fitur kebahasaan. Tujuan pembelajaran belum mencakup penggunaan kebahasaan yang disesuaikan dengan konteks bahasa sasaran. Ketiga, struktur pengembangan bahan ajar bersifat tidak ajek. Terdapat satu keterampilan bahasa, yakni menyimak yang cenderung diabaikan. Dengan kata lain, terdapat ketidakseimbangan proporsi pembagian keempat keterampilan kebahasaan. Di antara empat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca banyak ditekankan sementara keterampilan berbicara yang seharusnya memperoleh penekanan untuk peserta didik SMK tidak banyak dibahas dalam buku ajar tersebut. Keempat, isi bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemdikbud tidak sesuai dengan latar belakang peserta didik karena teks-teks yang digunakan bersifat umum. Bahan tersebut cocok untuk peserta didik SMA bukan SMK. Kelima, latihan-latihan yang dikembangkan dalam buku ajar tersebut tidak menekankan pada *HOTS*. Banyak sekali latihan-latihan dalam setiap babnya hanya mengembangkan *LOTS* karena pertanyaan-pertanyaan isi bacaan banyak berhubungan dengan informasi faktual bukan analitis-kritis. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemdikbud belum mengakomodasi *target needs* dan *learning needs* peserta didik SMK di DIY.

Kata Kunci: *Fungsi otak kanan dan otak kiri Buku Bahasa Inggris*